

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI SIFAT-SIFAT WAJIB BAGI ALLAH MELALUI METODE
KOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD)
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 023 TARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

*Improving the Results of Islamic Religious Education Learning Materials Required For
God through the Cooperative Method of Student Team Achievement Division (STAD) In
Students 3rd Grader SDN 023 Tarakan Academic Year 2018/2019*

Sudarmi

SDN 023 TARAKAN, JL. Mahoni Rt. No 14 Tarakan (0551) 22994

Email : sdn023tarakan@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 023 Tarakan kualitas hasil belajar PAI kelas III masih di bawah KKM, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI, melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil observasi siswa diperoleh nilai rata-rata dari aspek perhatian 2,56 menjadi 3,75 di siklus II, Aspek partisipasi dari 2,12 menjadi 3,12 di siklus II, Aspek pemahaman dari 2,14 menjadi 3,05 di siklus II dan aspek kerjasama dari 2,12 menjadi 3,14 di siklus II. Sementara untuk hasil nilai prestasi belajar mencapai nilai rata-rata 79,1 di siklus I menjadi 82,38 pada siklus II.

ABSTRACT

Based on observations at 023 Tarakan Public Elementary School the quality of PAI class III learning outcomes is still below the KKM, this study aims to improve PAI learning outcomes, through the STAD type cooperative learning model. This research method uses a class action research method. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, action, observation and reflection. From the results of student observations obtained an average value from the aspect of attention 2.56 to 3.75 in the second cycle, the aspect of participation from 2.12 to 3.12 in the second cycle, the understanding aspect from 2.14 to 3.05 in the second cycle and collaboration aspects from 2.12 to 3.14 in cycle II. While the results of learning achievement scores reach an average value of 79.1 in the first cycle to 82.38 in cycle II

Kata Kunci : sifat wajib Allah, Metode STAD

PENDAHULUAN

Ruang Lingkup materi PAI meliputi unsur pokok yaitu Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Salah satu mata pelajaran di atas adalah terkait dengan pengenalan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT. Materi PAI yang terkait dengan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT disajikan di kelas III adalah materi menyebutkan sifat wajib bagi Allah SWT dan mengartikan sifat wajib bagi Allah SWT. Dalam pembelajaran ini ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran pengenalan sifat wajib bagi Allah SWT.

Mengajarkan agama kepada siswa mempunyai karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karenanya, pendidikan agama bukan saja menekankan penguasaan materi (IQ) semata, namun yang lebih penting adalah menanamkan aspek kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara simultan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama harus mampu merumuskan strategi dan model pembelajaran yang efektif sehingga mampu membentuk kesalihan individu maupun sosial. Hal tersebut di atas, mendasari perlunya diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah Melalui Metode Kooperatif Student

Sudarmi

Meningkatkan Hasil Belajar

Team Achievement Division (STAD)
Pada Siswa Kelas III SD Negeri 023

Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran *kooperatif learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 023 Tarakan siswa kelas III-B yang melaksanakan KTSP 2006 pada semester I tahun pembelajaran 2018 - 2019. Jumlah siswa kelas III-B sebanyak 29 siswa yang terdiri 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, terhitung mulai 3 Agustus 2018 sampai dengan 3 November 2018.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) hasil tes kompetensi setiap siklus, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan soal tes kompetensi untuk menilia kemampuan individu siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang bertujuan untuk mengetahui aktiivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi dan menggunakan tes

Tarakan Tahun Pembelajaran 2018-2019”.

paling sederhana. Pembelajaran Kooperatif type STAD merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran (Rachmadinarti, 2001). Menurut Slavin (2010) ada 5 langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD, yaitu:

Penyajian kelas, tahapan kegiatan belajar kelompok, tahapan menguji kinerja individu, penskoran peningkatan individu dan tahapan mengukur kinerja kelompok.

METODE

hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat dilihat perkembangan yang terjadi pada hasil siklus I dan siklus II, berikut penjelasannya.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I, prestasi belajar yang diperoleh siswa mencapai 79,10 Secara individu, terdapat 24 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 5 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu mencapai 75.

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I, penghargaan kelompok Excellent Teams diperoleh oleh kelompok I yang memperoleh poin tertinggi 140 (28). Disusul kelompok III yang memperoleh penghargaan kelompok The best teams dengan poin tertinggi kedua 90 (18). Sedangkan penghargaan kelompok good teams diperoleh oleh kelompok IV yang memperoleh poin 75 (15) serta berhak mendapatkan makanan ringan untuk setiap siswa. Adapun hasil penilaian dan penghargaan kelompok pada pelaksanaan kegiatan siklus I dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1 Penilaian dan Penghargaan Skor Kelompok Siklus I

Kelompok	Jumlah Poin	Rata-rata Poin	Penghargaan Kelompok
I	140	28	Excellent
II	35	7	Teams
III	90	18	General teams
IV	75	15	The best
V	25	5	Teams
VI	20	4	Good Teams General Teams General Teams

Adapun rata-rata perhitungan skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh poin yang disumbangkan oleh setiap anggota kelompok dibagi banyak anggota setiap kelompok.

Observasi terhadap proses belajar siswa dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terhadap 4 aspek yang menjadi penilaian dalam observasi proses belajar siswa, yaitu: 1) perhatian siswa (prht), 2) Partisipasi siswa (prts), 3) pemahaman siswa (pmhn), dan 4) kerjasama siswa (krjs). Pada siklus I, terdapat dua data hasil observasi proses belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

a. Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus I pertemuan I

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Kel	Aspek Penilaian				Ket
	Prht	Prts	Pmhn	Krjs	
I	2,60	1,80	2,00	1,60	
II	2,20	1,60	2,20	1,80	
III	2,40	1,80	1,80	2,00	
IV	2,60	2,00	2,00	1,80	
V	2,80	2,60	2,00	1,80	
VI	2,25	1,75	2,00	1,75	
Jumlah	14,85	11,55	12	10,75	
Rata-rata	2,48	1,93	2,00	1,79	

Keterangan: perhatian siswa (prht), partisipasi siswa (prts), pemahaman siswa (pmhn), kerjasama siswa (krjs).

Pada Siklus I pertemuan I, hasil observasi pada keempat aspek yaitu perhatian siswa (2,48), Partisipasi siswa (1,93), Pemahaman siswa (2,00) dan kerjasama (1,79) masih memiliki kategori cukup baik.

b. Hasil observasi proses belajar siswa siklus I pertemuan II
Hasil Observasi proses belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Kel	Aspek Penilaian				Ket
	Prht	Prts	Pmhn	Krjs	
I	2,60	2,40	2,40	2,60	
II	2,40	2,00	2,20	2,20	
III	3,00	2,20	2,60	2,60	
IV	2,60	2,60	2,20	2,40	
V	3,00	2,40	2,00	2,60	
VI	2,25	2,25	2,25	2,25	
Jumlah	15,8	13,8	13,65	14,65	
Rata-rata	2,64	2,30	2,28	2,44	

Keterangan: perhatian siswa (prht), partisipasi siswa (prts), pemahaman siswa (pmhn), kerjasama siswa (krjs).

Pada siklus I pertemuan II, rata-rata hasil observasi proses belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I. Hasil observasi aspek penilaian perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori baik (2,64). Aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam kategori cukup baik (2,30). Aspek pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori cukup baik (2,28). Sedangkan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori cukup baik (2,44)

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus II, prestasi belajar yang diperoleh siswa mencapai 82,38 dan semua siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan kelas yang telah ditentukan. Secara umum, dari hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai mencapai 3,28 .

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus II, penghargaan kelompok excellent teams diperoleh oleh kelompok I yang memperoleh poin tertinggi 130 (26). Sedangkan penghargaan kelompok the best teams diperoleh oleh kelompok V dengan jumlah poin 110 (15) sedangkan penghargaan kelompok good teams diperoleh oleh kelompok II dengan jumlah poin 75 (15)

Adapun hasil penilaian dan penghargaan kelompok pada pelaksanaan kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Penilaian dan Penghargaan Skor Kelompok Siklus II

Kelompok	Jumlah Poin	Rata-rata Poin	Penghargaan Kelompok
I	130	26	Excellent
II	75	15	Teams
III	25	5	Good Teams
IV	35	7	General teams
V	110	22	General Teams
VI	30	7,5	The best Teams

Observasi terhadap proses belajar siswa dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II, terdapat dua data hasil observasi proses belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus II pertemuan III Hasil observasi proses belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Kel	Aspek Penilaian				Ket
	Prht	Prts	Pmhn	Krjs	
I	3,80	2,80	2,60	3,00	
II	3,80	2,60	2,60	2,60	
III	3,60	3,00	3,00	3,20	
IV	3,40	2,40	2,40	2,40	
V	3,80	2,80	2,40	2,60	
VI	3,75	2,25	2,25	2,25	
Jumlah	22,15	15,85	15,25	16,05	
Rata-rata	3,69	2,64	2,54	2,68	

Keterangan: perhatian siswa (prht), partisipasi siswa (prts), pemahaman siswa (pmhn), kerjasama siswa (krjs).

Pada Siklus II pertemuan I, hasil observasi aspek penilaian

perhatian siswa termasuk kategori sangat baik (3,69). Aspek partisipasi siswa juga termasuk dalam kategori baik (2,64). Aspek pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik (2,54). Sedangkan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik (2,68).

- b. Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus II pertemuan IV

Hasil Observasi proses belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Kel	Aspek Penilaian				Ket
	Prht	Prts	Pmhn	Krjs	
I	3,80	3,60	3,40	3,40	
II	3,60	3,60	3,60	3,60	
III	4,00	3,80	3,80	3,80	
IV	3,60	3,20	3,40	3,40	
V	3,80	3,60	3,60	3,80	
VI	4,00	3,75	3,50	4,00	
Jumlah	22,80	21,55	21,30	21,60	
Rata-rata	3,80	3,59	3,55	3,60	

Keterangan: perhatian siswa (prht), partisipasi siswa (prts), pemahaman siswa (pmhn), kerjasama siswa (krjs).

Pada siklus II pertemuan IV, hasil observasi proses belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dari pertemuan II. Adapun hasil observasi aspek penilaian perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik (3,80). Aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam kategori sangat baik (3,59). Aspek pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik (3,55). Dan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik (3,60).

PEMBAHASAN

a. Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan nilai prestasi yang diperoleh siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai prestasi belajar siswa diperoleh melalui hasil belajar siswa (tes kompetensi) pada setiap siklus. Adapun rekapitulasi rata-rata prestasi belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-Rata Nilai dan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setiap Siklus

Siklus I	Siklus II	
Nilai	Peningkatan	
79,10	82,38	3,28

Prestasi belajar siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama (I), prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes kompetensi siswa, mencapai rata-rata 79,10. Jika dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, secara individu, terdapat 24 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 5 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu mencapai 75. Sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian indikator keberhasilan tindakan.

Adanya beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: 1) pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran melalui STAD, belum dapat diterima dengan baik, 2) kurangnya kerjasama siswa dalam membantu siswa lainnya

memahami konsep pembelajaran yang sedang dibahas, dan 3) kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus kedua (II), prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 82,38. Jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus pertama, prestasi belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 3,28. Secara individu, seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Berdasarkan observasi proses belajar siswa pada siklus, mengalami peningkatan sangat baik. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada setiap siklus maka penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Observasi proses belajar siswa

Observasi proses belajar siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam observasi tindakan kelas terdapat 4 aspek yang menjadi penilaian, yaitu: 1) perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 2) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, 3) pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) kerjasama diantara siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Data Observasi Proses Belajar Siswa Setiap Siklus

	KBM	Aspek Penilaian			
		Prht	Prts	Pmhn	Krjs
Siklus I	I	2,48	1,93	2,00	1,79
	II	2,64	2,30	2,28	2,44
Rata-rata		2,56	2,12	2,14	2,12
Siklus II	I	3,69	2,64	2,54	2,68
	II	3,80	3,59	3,55	3,60
Rata-rata		3,75	3,12	3,05	3,14

Keterangan: perhatian siswa (prht), partisipasi siswa (prts), pemahaman siswa (pmhn), kerjasama siswa (krjs).

SIMPULAN

Meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi sifat-sifat wajib bagi Allah melalui Metode Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas III SD Negeri 023 Tarakan tahun pembelajaran 2018-2019.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan obeservasi proses belajar siswa yang mencakup aspek perhatian mencapai nilai 2,56 pada siklus I menjadi 3,75 pada siklus II. Kemudian aspek perhatian siswa pada siklus I mencapai nilai 2,12 di siklus I menjadi 3,12 pada siklus II, aspek pemahaman mencapai nilai 2,14 pada siklus I menjadi 3,05 pada siklus II, dan aspek

kerjasama mencapai nilai 2,12 pada siklus I menjadi 3,14 pada siklus II. Hal lain juga ditunjukkan dengan rata-rata nilai dan peningkatan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 3,28 dimana pada siklus I mencapai nilai 79,10 menjadi 82,38 pada siklus II

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rachmadiarti. 2001. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa University
- Slavin, R. E. (2010). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaj Rosdakarya, 2009.